

**PENGARUH *RELATED DEBT TRANSACTION, CASH FLOW OPERATION*
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* PADA
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Zianka Helmiyani S
Nim : 1900861201193
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zianka Helmiyani S
Npm : 1900861201193
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Judul : *Pengaruh Related Debt Transaction, Cash Flow Operation dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

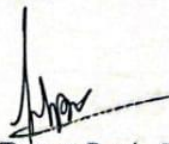
Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing I



(Dr. Hj. Arna Sutiyani, M.Ak., AK, CA.)

Dosen Pembimbing II



(Hana Tamara Putri., SE., MM)

Ketua Program Studi Manajemen



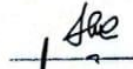

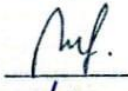

(Hana Tamara Putri., SE., MM)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

HARI : Selasa
TANGGAL : 15 Agustus 2023
JAM : 08:00 – 10:00 WIB
TEMPAT : Ruang Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

NAMA TANGAN	JABATAN	TANDA
Dr. Ali Akbar, SE,M.M,CRP	Ketua	
Hana Tamara Putri, SE,MM.	Sekretaris	
Dr. Mufidah, SE,M.Si	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA,CMA	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Btanghari Jambi

Ketua Program
Studi Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA,CMA



Hana Tamara Putri, SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zianka Helmiyani S
Nim : 1900861201193
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **“Pengaruh *Related Debt Transaction, Cash Flow Operation* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 02 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Zianka Helmiyani S
NIM. 1900861201193

ABSTRACT

Zianka Helmiyani S/ 1900861201193/ FACULTY OF ECONOMICS / FINANCE MANAGEMENT / Influences Related to Accounts Payable Transactions, Cash Flow Operations and Return On Assets Against Price Book Value in Sub The Food and Beverage Sector Listed on the Stock Exchange Indonesian Securities Period 2018-2022/ ADVISOR 1ST. DR. HJ. ARNA SURYANI, M.AK., AK, CA., 2ND HANA TAMARA PUTRI SE., M.M.

This research refers to the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which is a company whose business unit sells people's necessities of life in the form of food and beverages. This study will use the first 4 financial ratios, namely Related Debt Transaction (RDT), Cash Flow Operation (CFO), Return On Assets (ROA) and Price Book Value (PBV). Where the Related Debt Transaction is the ratio used to measure the company's special transactions. Cash Flow Operation (CFO) is the ratio used to measure how well a company generates money from its business, Return On Assets (ROA) is the ratio used to measure the ability of a company's assets to generate net profit. Price Book Value (PBV) is the ratio used to compare stock prices to the book value of a company.

This study will use 3 independent variables, namely Related Debt Transactions, Cash Flow and Return On Assets to the Price Book Value of the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

This research is to see how the influence of Related Debt Transactions, Cash Flows and Return on Assets on Book Value Prices. The author draws the hypothesis that Related Debt Transactions, Cash Flow and Return On Assets have a significant effect on Price Book Value.

The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level (α) of 5%. Data analysis used statistical data processing software, namely SPSS version 25 for windows.

The results of the study prove that the variables Related Debt Transactions, Cash Flow and Return On Assets have a simultaneous effect on Price Book Value. Partially, the variables Related Debt Transactions and Return On Assets have an effect on the Price Book Value, while Cash Flow has no significant effect on the Price Book Value for the 2018-2022 period. The influence of the variables Related Debt Transaction, Cash Flow and Return On Assets Price Book Value 55.60%. While the remaining 44.40% is explained by other variables outside the model.

KATA PENGANTAR

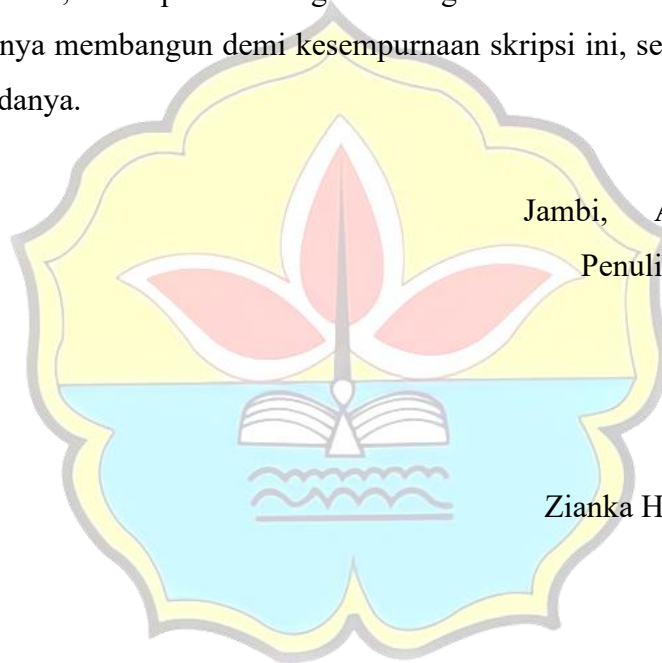
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Related Debt Transaction, Cash Flow Operation* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. CA., selaku Pembimbing Skripsi I yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hana Tamara Putri., SE., MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ali Akbar., SE., MM. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mufidah., SE., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini

7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.



Jambi, Agustus 2023

Penulis

Zianka Helmiyani S

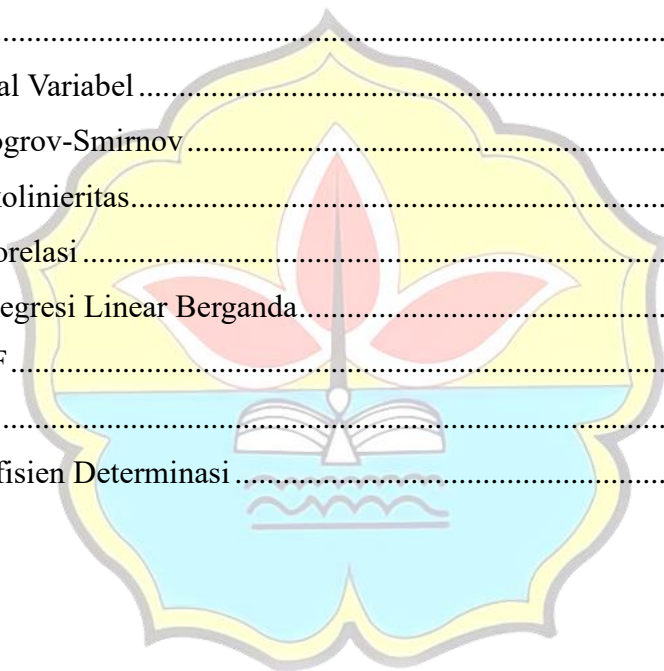
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Manajemen.....	10
2.1.2 Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	30
2.1.6 Rasio Keuangan	33
2.1.7 Hubungan Istimewa	36
2.1.8 <i>Related Debt Transaction</i>	39
2.1.9 <i>Cash Flow</i>	44
2.1.10 Rasio Profitabilitas	47
2.1.11 <i>Price Book Value</i>	50
2.1.12 Hubungan Antar Variabel	53
2.1.13 Penelitian Terdahulu	57
2.1.14 Kerangka Penelitian.....	59
2.1.15 Hipotesis	60
2.2 Metode Penelitian	60
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	60
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	61
2.2.3 Populasi dan Sampel	61
2.2.4 Metode Analisis Data.....	63
2.2.5 Alat Analisis.....	63
2.2.6 Asumsi Klasik.....	64
2.2.7 Koefisien Determinasi	66
2.2.8 Uji Hipotesis	67
2.2.9 Operasional Variabel.....	68

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	70
3.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia	70
3.2 Sejarah Perusahaan Makanan dan Minuman	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAASAN	96
4.1 Hasil Penelitian	96
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	100
4.1.3 Hasil Uji Hiotesis.....	102
4.1.4 Koefisien Determinasi	104
4.2 Pembahasan.....	105
BAB V KESMIPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR LAMPIRAN	115

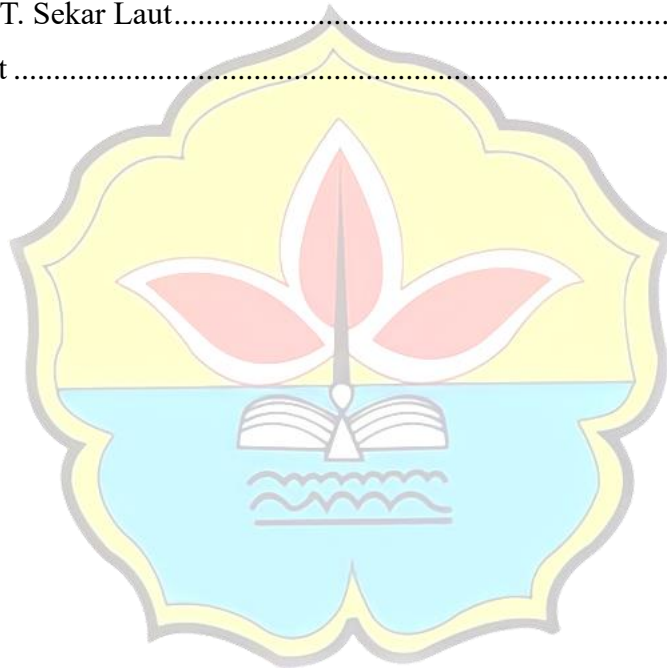
DAFTAR TABEL

No Tabel.	Keterangan	Halaman
1.	Data <i>RDT</i>	4
2.	Data <i>CFO</i>	4
3.	Data <i>ROA</i>	5
4.	Data <i>PBV</i>	6
5.	Penelitian Terdahulu.....	57
6.	Kriteria	62
7.	Sampel.....	62
8.	Operasional Variabel	69
9.	Uji Kolmogrov-Smirnov	97
10.	Uji Multikolinieritas.....	98
11.	Uji Autokorelasi	100
12.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
13.	Hasil Uji F.....	102
14.	Hasil Uji t.....	103
15.	Hasil Koefisien Determinasi	105



DAFTAR GAMBAR

No Gambar.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Penelitian	60
2.	Struktur PT. Delta	74
3.	Struktur PT. Indofood CBP	78
4.	Struktur PT. Indofood Sukses	82
5.	Struktur PT Mayora	86
6.	Struktur PT. Nipon	90
7.	Struktur PT. Sekar Laut.....	93
8.	Scatterplot	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan besar dihasilkan oleh perusahaan lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan dengan keuntungan rendah. Menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan besar untuk meningkatkan *Price Book Value* (PBV). Salah satu cara yang dapat dicapai adalah dengan memperluas bisnisnya dengan membuka pabrik baru atau mendirikan anak perusahaan. Jika ada transaksi antara perusahaan induk dan anak perusahaan, transaksi pihak terkait atau transaksi terkait.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya.

Transaksi hubungan khusus dapat dikategorikan sebagai transaksi pihak terkait yang melecehkan berdasarkan konflik hipotesis bunga atau transaksi pihak terkait yang efisien berdasarkan hipotesis transaksi yang efisien. Transaksi pihak terkait yang efisien lebih menguntungkan pemegang saham karena mereka dapat meningkatkan efisiensi perusahaan secara umum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa transaksi dianggap rasional secara ekonomi dengan biaya transaksi yang rendah ditanggung oleh perusahaan.

Transaksi dilakukan antara pihak-pihak dalam kontrol yang sama sehingga biaya kontraktual dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat daripada transaksi pihak yang tidak terkait. Terkait transaksi pihak ketiga dapat diukur dengan jumlah transaksi pihak terkait yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk mengukur transaksi istimewa digunakan variabel *debt to parties related debt transaction* (PRT) yang merupakan hasil dari total jumlah utang pihak istimewa dibagi dengan total utang perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat sinyal positif atau negatif kepada perusahaan.

Selain transaksi hubungan istimewa salah satu cara perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik dengan cara penggunaan modal pinjaman (hutang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) *cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu merupakan perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan ini karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berpotensi mensejahterakan penduduknya bahkan dunia.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dan dari 14 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 6 (Enam) perusahaan, Adapun perusahaan tersebut ialah PT.Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT.Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT). Data yang dapat diolah peneliti dalam penelitian ini terhadap perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan data yang di peroleh adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Related Debt Transaction* (RDT)
Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	DLTA	3,90	4,48	2,36	0,24	0,35	2,23
2.	ICBP	35,20	6,04	3,19	3,07	3,89	10,28
3.	INDF	14,99	17,35	1,40	1,32	1,35	7,28
4.	MYOR	7,88	7,99	10,55	11,43	13,35	9,46
5.	ROTI	43,94	40,35	41,91	58,11	49,91	46,84
6.	SKLT	28,96	26,99	28,74	38,71	7,09	26,09
Rata-Rata		22,48	17,20	14,69	18,81	12,52	17,04
Perkembangan (%)		-	(23,48)	(14,58)	28,05	(33,46)	(10,87)

Sumber: Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan RDT periode 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. Pada 2019 mengalami penurunan sebesar 23,48%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 14,58%, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 28,05%. Akan tetapi kembali menurun pada tahun 2022 sebesar 33,46%. Berikut ini perkembangan *Cash Flow operation* (CFO) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Tabel 1.2
Perkembangan *Cash Flow Operation* (CFO) Pada Industri Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	DLTA	22,48	19,24	20,15	19,57	9,92	18,27
2.	ICBP	13,54	19,11	9,01	4,70	4,76	10,22
3.	INDF	6,15	13,87	8,49	4,81	3,93	7,45
4.	MYOR	2,61	17,35	18,79	4,78	1,58	9,02
5.	ROTI	6,73	10,25	10,93	12,08	11,87	10,37
6.	SKLT	1,96	7,00	12,91	21,16	0,25	8,66
Rata-Rata		8,91	14,47	13,38	11,18	5,39	10,67
Perkembangan (%)		-	62,4	(7,5)	(16,4)	(51,8)	(3,36)

Sumber: Data Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *Cash Flow Operation* (CFO) periode 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 62,4%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,5%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 16,4% dan ditahun 2022 terjadi penurunan sebesar 51,8%. Berikut ini perkembangan nilai *return on asset* (ROA) pada industry Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Asset Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	DLTA	22,02	22,03	10,01	10,08	14,06	15,84
2.	ICBP	13,06	13,08	7,2	5,3	3,9	8,74
3.	INDF	5,1	6,1	5,4	4,5	4,4	5,10
4.	MYOR	10	10,07	10,06	5,0	4,9	8,26
5.	ROTI	2,9	5,1	3,8	5,0	6,3	4,60
6.	SKLT	4,3	5,7	5,9	21,02	0,3	5,16
Rata-Rata		9,68	10,62	7,17	8,63	5,73	7,95
Perkembangan (%)		-	9,75	(32,75)	(18,56)	12,07	22,04

Sumber: Data Diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan ROA periode 2018-2022 yang mengalami fluktuasi. Pada 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,75%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 32,75%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 18,56% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan Kembali sebesar 12,07%. Berikut ini perkembangan *Price book value* (PBV) pada industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022:

Tabel 1.4
Perkembangan *Price Book Value* (PBV) Pada Industri Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	DLTA	3,328	4,489	3,773	3,043	3,225	3,572
2.	ICBP	4,525	4,679	2,328	1,850	1,833	3,043
3.	INDF	1,185	1,186	0,773	0,650	0,625	0,884
4.	MYOR	7,059	5,472	4,386	4,806	3,669	5,078
5.	ROTI	0,589	0,638	0,599	0,739	0,799	0,673
6.	SKLT	2,592	2,787	2,655	3,085	2,412	2,706
Rata-Rata		3,210	3,210	2,417	2,287	2,002	2,625
Perkembangan (%)			0,01	(24,06)	(5,04)	(12,05)	31,01

Sumber: Data Diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan PBV periode 2018-2022 yang mengalami penurunan. Pada 2019 mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 24,06%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,04% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebesar 12,05%.

Penelitian ini akan menggunakan 4 rasio keuangan yang pertama adalah *Related Debt Transaction* (RDT), *Cash Flow Operation* (CFO), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV). Dimana *Related Debt Transaction* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur transaksi istimewa perusahaan. *Cash Flow Operation* (CFO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan uang dari usahanya, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan

untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pada variabel penelitian yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2022) yang menyatakan bahwa *cash flow operation* (CFO) (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) (Y). Penelitian lain dilakukan oleh Latiya & Sofie (2022) yang menyatakan bahwa *Related Debt Transaction* (RDT) (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) (Y). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roselina & Kanti (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) (X_1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) (Y). Penelitian lain dilakukan oleh Arna dkk (2019) yang menyatakan bahwa transaksi pihak terkait melalui manajemen laba tidak berdampak signifikan pada *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh *Related Debt Transaction*, *Cash Flow Operation* Dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value* Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Perkembangan *related debt transaction* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,6%.
2. Perkembangan *cash flow operation* (CFO) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 98,1%
3. Perkembangan *return on asset* (ROA) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 24,1%.
4. Perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,6%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *related debt transaction, Cash Flow Operation* (CFO) *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana Pengaruh *related debt transaction, Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *related debt transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *related debt transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, kemampuan intelektual tentang konsep dan pengaruh pada perusahaan industri makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha untuk mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya (Effendi, 2014:5).

Hasibuan (2012:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2013:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014:4) pengertian manajemen yang di kemukakannya hampir sama dengan yang di kemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi. Selanjutnya menurut Robbins masih dalam buku yang di tulis Effendi (2014:4) mendefinisikan manajemen adalah suatu

proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar di sesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

Handoko (2003:10) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang sangat tinggi.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri dalam mengurus bagian keuangan atau disebut manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah dikemudian hari.

Menurut Fahmi (2014:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014:1) Manajemen Keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Secara umum fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Keputusan Investasi, merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.

3. Keputusan dividen, merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Serta merupakan sarana informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Berdasarkan PSAK Aset. 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam labarugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya

3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

6. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ ISAK. Informasi

komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Menurut Fahmi (2012:51), adapun keunggulan dan kelemahan analisa rasio keuangan yaitu:

1. Keunggulan analisis rasio keuangan, terdiri dari :

1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predikat di masa yang akan datang.

2. Kelemahan analisis rasio keuangan, terdiri dari :

1. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai dasar peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio keuangan tidak memberikan jawaban kecuali menyediakan informasi rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat artifisial. Dalam hal ini perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut untuk pengambilan keputusan.

Sementara itu menurut Jumingan (2011:10), terdapat empat prinsip pada keterbatasan laporan keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim report) bukan merupakan laporan final, karena laba rugi rill hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
2. Laporan keuangan ditujukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan).

3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga – harga).
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterbatasan yang terdapat pada laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Dengan mengetahui keterbatasan tersebut, maka para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dapat mengambil sikap dan keputusan untuk mencari sumber informasi lainnya yang dapat dipercaya dan digunakan guna mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang.

2.1.3.1 Neraca

Menurut Munawir (2004:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Kasmir (2008: 363), neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Rahardjo (2001:52), neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Menurut Amin (2009: 113), neraca adalah suatu laporan keuangan yang memuat aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal atau harta kekayaan perusahaan pada saat tertentu.

2.1.3.2 Aktiva

Menurut Kasmir (2014:39), aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2010:10), aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2012:14), aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffre changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Menurut Amin (2010:2), aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian aktiva diatas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

1. Aktiva Lancar

Menurut S. Munawir (2014:14), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi

uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Rahardjo (2010:54), secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2015:93), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2010:55), aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2011: 17), aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Berdasarkan pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2014:17), aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2014: 39), aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka penjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2011:19), aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Menurut Amin (2010: 5), aktiva tetap adalah suatu harta berwujud yang sifatnya relatif tetap atau permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

2.1.3.3 Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar sedangkan utang jangka panjang yaitu utang obligasi, utang hipotek, dan pinjaman jangka panjang. Menurut Rudianto (2014: 292) utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain. Akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Sutrisno (2014:9) menyatakan utang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat utang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Utang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

1. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 tahun dalam pelunasannya. Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

- a) Fleksibilitas, utang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.
- b) Biaya lebih murah, Pada umumnya suku bunga utang jangka pendek lebih rendah daripada utang jangka panjang, karena semakin panjang periode utang, maka semakin besar bunganya.

Selain memiliki manfaat utang jangka pendek juga memiliki kelemahan, kelemahan utang jangka pendek yaitu:

- a) Likuiditas, utang jangka pendek memiliki likuiditas lebih buruk dibanding jangka panjang. Likuiditas utang jangka panjang lebih mantap terjamin, sedangkan utang jangka pendek debitur harus sering menyediakan dana untuk melunasinya, atau membayar bunganya dan memperpanjang pinjaman pokoknya berulang-ulang.

- b) Ketidakpastian biaya/bunga, bunga utang jangka panjang senantiasa mudah berubah sesuai dengan suku bunga rata-rata pasar yang berlaku dan persepsi kreditur terhadap tingkat risiko perusahaan debitur.

Jenis utang jangka pendek meliputi:

1. Utang dagang, utang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
 2. Utang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
 3. Penghasilan dibayar dimuka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 4. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
 5. Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.
2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

1. Utang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.

2. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*.

3. Hipotek

Hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.

4. Utang dari lembaga keuangan

Utang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

5. Saham preferen

Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh dividen yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

6. Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu

2.2.3.4 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba-rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak, dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Laporan laba-rugi merupakan suatu produk akauntansi yang dirancang untuk menunjukkan kepada pemegang saham dan kreditur, apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Warsono (2010: 26), laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2004:26) Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut:

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

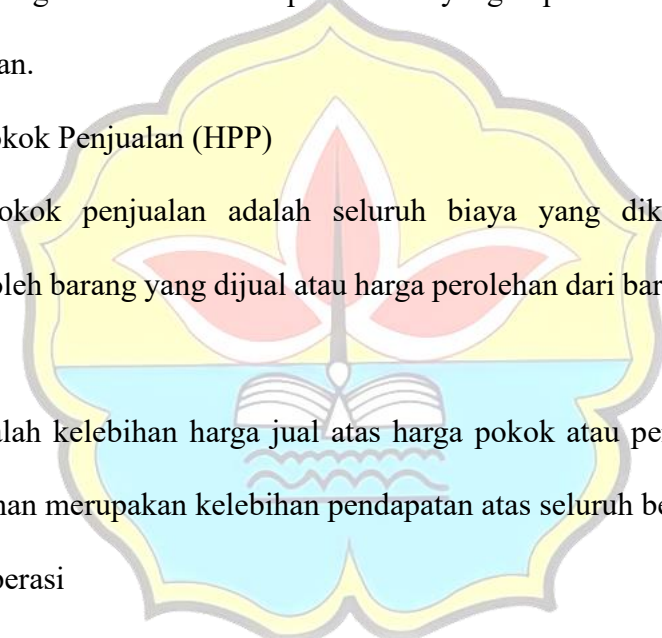
Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.



f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biayabiaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

k. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut:

- a. Bentuk tunggal
- b. Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.
- c. Bentuk majemuk
- d. Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan

yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

1. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.
2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2013:70) terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.

3. Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) di sebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan

formula-formula yang di anggap representative untuk di terapkan (Fahmi, 2013:49). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Irham Fahmi (2011:56) mengatakan bahwa manfaat yang bisa diambil dalam dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat penilai kinerja dan prestasi suatu perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai acuan atau referensi untuk membuat perencanaan.
3. Alat untuk menilai kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dihubungkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi pihak stakeholder.

Menurut Farah Margaretha (2010:46), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya:

- a. Analisis horizontal/trend analysis, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selam kurun waktu tertentu.

- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dan rasio sejenis dari perusahaan lain yang sama atau industri lain yang sama untuk waktu yang sama.
- c. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, asset turnover dan profit margin.

Menurut Fahmi (2013:38) ada tiga rasio keuangan yang paling dominan digunakan investor dalam rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*), dan
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:56) analisis rasio keuangan dibedakan dalam lima jenis kelompok besar yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Pengelolaan Aset (*Asset Manajemen Ratio*)

Rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas.

3. Rasio pengelolaan utang (*Debt Management Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

5. Rasio Nilai Pasar (*Market value Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kondisi di mana yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan di laksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dari perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tepat guna mengetahui perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik sifatnya naik maupun turun. Dengan demikian hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Menurut Fahmi (2012:49), “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dapat dianggap representatif untuk diterapkan”.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:40), “Rasio keuangan merupakan rasio yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan laporan keuangan perusahaan”. Berdasarkan pengertian di atas, ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang dihasilkan dimaksudkan agar dapat mengevaluasi dan menganalisis hasil usaha yang diperoleh selama satu periode akuntansi dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan apakah terjadi kenaikan ataupun penurunan yang signifikan.

Analisis rasio merupakan orientasi pada masa depan, artinya dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha di masa mendatang. Pengguna rasio keuangan dapat menggunakan hasil analisis rasio laporan keuangan yang disajikan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan apakah sifatnya menambah jumlah investasi maupun menjual saham yang dimiliki pada pihak lain.

Menurut Fahmi (2012:52), adapun keunggulan dan kelemahan analisa rasio keuangan yaitu:

1. Keunggulan analisis rasio keuangan, terdiri dari :
 1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predikat di masa yang akan datang.

2. Kelemahan analisa rasio keuangan, terdiri dari :

1. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai dasar peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio keuangan tidak memberikan jawaban kecuali menyediakan informasi rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat artifisial. Dalam hal ini perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan

ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut untuk pengambilan keputusan

Menurut Harahap (2011: 297) rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan di gunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat di lakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

2.1.7 Hubungan Istimewa

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak-pihak yang bersangkutan dianggap memiliki hubungan istimewa yaitu:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelopor.

2. Perusahaan asosiasi
3. Perorangan yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat perorangan tersebut diharapkan memengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor.
4. Karyawan kunci yang meliputi dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta keluarga dekat orang-orang tersebut.
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung yang diuraikan dalam poin 3.

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 hubungan istimewa dianggap jika:

7. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung maupun tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya, hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan modal paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih atau hubungan di antara keduanya disebut terakhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan istimewa dianggap ada jika terdapat hubungan kepemilikan dengan penyertaan modal sebesar 25%.
8. Wajib Pajak yang mempengaruhi pajak lainnya baik dua atau lebih yang berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan istimewa dianggap ada jika satu atau lebih wajib pajak berada dalam satu lingkup perusahaan atau karena penugasan melalui manajemen atau penggunaan teknologi meskipun tidak terdapat hubungan kepemilikan.

9. Adanya hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam satu garis keturunan lurus atau ke samping satu derajat. jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan keluarga sedarah dalam satu garis keturunan lurus atau derajat adalah ayah, ibu dan anak sedangkan keluarga semenda dalam satu garis keturunan lurus satu derajat adalah mertua dan anak tiri.

Hubungan istimewa tersebut dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Menurut Suandy (2015: 84) ketidakwajaran harga tersebut dapat terjadi pada:

1. Harga Penjualan
2. Harga Pembelian
3. Alokasi biaya administrasi dan umum
4. Pembebanan bunga atas pemberian pinjaman oleh pemegang saham
5. Pembayaran komisi, lisensi, waralaba, sewa, royalty, imbalan jasa manajemen, imbalan jasa teknik dan imbalan jasa yang lain.

Menurut PSAK No. 7 Tahun 2010 contoh situasi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang memerlukan pengungkapan oleh suatu perusahaan pelopor adalah sebagai berikut:

3. Pembelian atau penjualan barang (barang jadi atau setengah jadi)
4. Pembelian atau penjualan property dan asset lain
5. Pemberian atau penerimaan jasa
6. Sewa
7. Pengalihan riset dan pengembangan
8. Pengalihan di bawah perjanjian lisensi

9. Pengalihan di bawah perjanjian pembiayaan
10. Provisi atas jaminan atau agunan
11. Komitmen untuk berbuat sesuatu jika peristiwa khusus terjadi
12. Penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi.

2.1.8 *Related Debt Transaction (RDT)*

Related Debt Transaction (RDT) adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011). RDT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

Transaksi yang terjadi dalam RDT, yaitu transaksi yang karena sifatnya mungkin memberikan indikasi adanya pihak yang memiliki hubungan berelasi, seperti transaksi peminjaman yang tanpa beban bunga atau dengan suku bunga di atas atau di bawah yang berlaku umum, transaksi penjualan dengan harga yang berbeda yang berlaku umum, transaksi pertukaran aset, dan transaksi peminjaman tanpa ketentuan mengenai jadwal dan cara pembayaran.

Definisi RDT menurut *International Financial Statement Standar (IFRS)* dalam IAS 24.9 , yaitu : “*A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing is financial statement (referred to as the „reporting entity“). A related party transaction is a transfer of resources, service, or obligation between related parties, regardless of whether a price is*

changed”

Artinya adalah “Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (disebut sebagai „pelapor“). Jadi yang dimaksud dengan *related debt transaction* adalah transaksi transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antar pihak berelasi, terlepas dari apakah harga berubah atau tidak”.

Keberadaan RDT Di Indonesia merupakan Mandatory disclosure atau pengungkapan wajib yang harus dilakukan perusahaan, dikarenakan RDT sudah diatur pengungkapannya, peraturan mengenai RDT ini telah dibahas oleh PSAK. Menurut PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK 07 (reformat 2010) *related debt* adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki hubungan istimewa bila satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Di dalam PSAK 07 (reformat 2010) dijelaskan suatu definisi bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*).
2. Perusahaan Asosiasi (*associated company*).

Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara

signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).

3. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
4. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan pada no 3 atau 4, atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki dewan komisaris, diraksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan dari perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan pelapor.

Sedangkan pihak-pihak yang tidak dianggap sebagai *related debt* adalah sebagai berikut :

1. Penyandang dana
2. Serikat dagang
3. Perusahaan pelayanan umum
4. Departemen dan instansi pemerintah.

PSAK 07 (reformat 2007) kini telah direvisi dengan PSAK 07 (revisi

2010), yang mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada PSAK yang baru ini nama pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dirubah dengan nama pihak-pihak yang berelasi.

Pada PSAK 07 (revisi 2010) disebutkan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam hal ini entitas pelapor).

Orang atau anggota keluarga memiliki hubungan relasi dengan entitas pelapor apabila:

1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
3. Merupakan personil manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

Suatu entitas memiliki hubungan relasi dengan entitas pelapor apabila entitas tersebut memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
2. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura atas entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama atas pihak ketiga

yang sama.

4. Suatu entitas adalah ventura bersama atas entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah yang memiliki program tersebut maka pihak sponsor pun memiliki relasi dengan entitas pelapor.

Transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara pihak pelapor dengan pihak yang memiliki relasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Laporan laba rugi dan posisi keuangan dapat dipengaruhi oleh pihak yang berelasi, walaupun mungkin tidak terjadi transaksi diantaranya. Dengan adanya relasi tersebut sudah cukup dimungkinkan adanya transaksi yang dipengaruhi (PSAK 07, 2010).

PSAK 07 (revisi 2010) mengatur mengenai pengungkapan dari transaksi yang terjadi diantara pihak-pihak yang berelasi. Pengungkapan yang ada sekurang-kurangnya harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah transaksi
2. Jumlah saldo, termasuk komitmen
3. Penyisihan piutang ragu-ragu terkait dengan saldo tersebut
4. Beban yang diakui terkait piutang yang ragu-ragu atau penghapusan piutang atas entitas yang memiliki relasi

Dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, pengungkapan yang tersedia hanya untuk dimensi keempat karena dimensi pertama dan kedua tidak bisa dilakukan sedangkan dimensi ketiga akan mengurangi kekuatan pengujian karena sampel akan menjadi sangat kecil. Adapun yang menjadi kelompok dalam pengukuran indikator dari jumlah transaksi adalah peminjaman (*Leverage*), penjualan (*intangible asset*) dan transaksi-transaksi tunggal (*profitabilitas*). Transaksi pihak terkait diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Jian dan Wong (2013) sebagai berikut:

$$RDT = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Liability}}$$

2.1.9 Cash Flow Operation (CFO)

Rasio arus kas dari operasi merupakan suatu unsur penting dalam menganalisis kinerja operasi (Fraser,2008). Dalam SFAS No 95, laporan arus kas diwajibkan memberikan satu langkah besar dalam pengukuran akuntansi dan pengungkapan, karena sangat relevan bagi pemakai laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat digunakan auditor untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya, auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien (Mills dan Yamamura, 1998 dalam Widyantari, 2011). Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban kewajibannya.

Menurut Wild, et al (2007) *cash flow operation* (CFO) adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam arus kas operasional tersebut terdiri dari arus kas masuk yang berasal dari pelunasan piutang dan arus kas keluar atas pembayaran atau pelunasan kewajiban perusahaan seperti pelunasan kewajiban *supplier*, pembayaran beban bunga dan pembayaran pajak.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012 arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut PSAK No.2 Tahun 2012 jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup.

Menurut Motlagh (2013) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan aliran keuangan yang memberikan informasi kepada investor, kreditor dan lainnya sehingga laporannya dapat dipergunakan untuk membuat keputusan rasional.

Menurut Andreas (2017) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan arus kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama, yang melibatkan efek tunai dari transaksi dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Menurut Trisnawati (2009) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu dari kegiatan operasi yang dihitung menggunakan metode langsung.

Keberadaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran (arus kas). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia definisi arus kas adalah kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.”Dari definisi diatas dapat kita ketahui

bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam perkiraan kas suatu periode tertentu. Pengertian Arus kas masuk dan arus kas keluar menurut Martono dan Harjito (2007) adalah:

Aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber – sumber dari mana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran Arus kas masuk dan arus kas keluar masing – masing terbagi menjadi dua:

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)

Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain – lain. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain – lain

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain – lain. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain – lain.

Secara umum fungsi dari informasi arus kas adalah membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Dalam penelitian ini

menggunakan *Cash flow to total debt ratio*, dihitung dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Flow Operatio* (CFO) adalah sebagai berikut:

$$\text{CFO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.10 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2013:115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Fahmi (2013: 116) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).

Menurut (Irawati 2014:59) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan

modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. *Return On Asset* (ROA) sering kali disebut sebagai *Rentabilitas Ekonomi* (RE) atau *Earning Power*.

Menurut (Harahap, 2011:305) *Return On Asett* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*). Rasio ini terdiri dari:

a. *Return On Investment* (ROI)

Rasio Return On Investment atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis juga dengan *Return On Total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberokan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan perusahaan ditanamkan atau dilemparkan. Adapun *Rumus Return On Investment* (ROI) adalah:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Earning after TAX (EAT)}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi juga disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran

total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Return on asset* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Lukman (2016) bahwa *Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Menurut Sirait (2017), *Return On Assets* merupakan rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hary (2016), *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Sujarweni (2017) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata – rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$$

2.1.11 *Price Book Value (PBV)*

Rasio harga saham atau *Price to Book Value* terhadap nilai buku perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 157) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value Ratio* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan telatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Sedangkan menurut Tryfino (2009,11) melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari

book value, setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham industrinya atau yang bergerak disektor yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah market value saham tersebut sudah relative mahal atau murah.

Price to Book Value mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Untuk melihat apakah sebuah saham saat ini diperdagangkan pada harga yang mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historinya.
- b. Untuk menentukan mahal atau murah nya suatu saham saat ini yang didasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan nilai Perusahaan (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). Nilai Perusahaan yang tinggi membuat nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalakan nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Menurut (Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011) ada lima langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, yaitu:

1. Sinkronisasi Aset

Sinkronisasi aset berarti menciptakan keserasian antar aset. Manajemen perlu memastikan bahwa antara proses operasi tahap pertama, kedua dan

selanjutnya menggunakan sistem dan teknologi yang sejalan dan *compartable*. Demikian juga perlu dilakukan sinkronisasi antar unit, antar divisi dan antar direktorat. perlu dipastikan bahwa apa yang dikerjakan di satu unit kerja sejalan dengan apa yang dikerjakan di unit lain.

2. Membayarkan Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh Perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan Perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. pada saat per usahan sedang mengalami pertumbuhan, deviden yang dibayarkan kemungkinan kecil, hal ini dimaksudkan agar Perusahaan dapat menumpuk dana yang di perlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi, jika keadaan Perusahaan sudah mapan, dimana pada saat penerimaan yang di perole sudah cukup besar sedangkan kebutuhan penumpukan dana tidak terlalu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar jumlahnya.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila Perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat membuat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar. maka Perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai Perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Nilai Perusahaan di pasar merupakan perhatian utama bagi manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang sahan atau pemilik

Perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam Perusahaan itu.

Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka Perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. hal ini akan membantu mempertinggi nilai Perusahaan. *Price Book Value* (PBV) diukur menggunakan dengan rumusan berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.1.12 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Terdapat variabel yang saling berhubungan yang dicampurkan dengan pengaruh, istilah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh lebih mencerminkan kecenderungan dan arah dalam penelitian. Adapun hubungan antar setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Related Debt Transaction* Terhadap *Price Book Value*

Semakin tinggi total asset dalam perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai asset yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset perusahaan untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas.

Related debt transaction memiliki dua perspektif berbeda tentang pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perspektif pertama adalah *related debt transaction* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Huang & Liu

(2010), perusahaan yang melakukan transaksi antar pihak berelasi akan memiliki keuntungan tersendiri dari transaksi yang dilakukan karena dapat melakukan efisiensi biaya seperti penghematan biaya operasional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2009) yang menyatakan bahwa transaksi pembelian dengan pihak berelasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh positif juga ditemukan oleh Wong et al. (2015) yang menyatakan transaksi penjualan dengan pihak berelasi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan Huang & Liu (2010) yang menyatakan transaksi utang dan piutang dengan pihak berelasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perspektif kedua adalah adanya *conflict of interest* antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan sehingga akan merugikan perusahaan tersebut. Menurut Gordon et al. (2004), investor dan pengamat pasar berpikir transaksi dengan pihak berelasi berbahaya bagi pemegang saham perusahaan. *Conflict of interest* yang terjadi dalam perlakuan *related debt transaction* adalah antara pemegang saham individu dengan manajemen perusahaan. Pemegang saham grup tidak keberatan akan adanya *related debt transaction* karena *related debt transaction* dilakukan berdasarkan perjanjian dua pihak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Huang & Liu (2010) yang menyatakan transaksi pembelian dan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Cash Flow Operation* Terhadap *Price Book Value*

Cash flow operation (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. *Cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Cash flow menurut Brigham dan Houston, 2011 (dalam Widiastari dan Yasa, 2018:960) adalah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan yang diperuntukkan untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham maupun didistribusikan kepada kreditur diluar arus kas yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dan juga dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para pemegang saham. Tingginya *cash flow* yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab perusahaan memiliki kas bebas yang tersedia yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. *Cash flow* yang dimiliki perusahaan memiliki manfaat besar dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat tersebut antara lain untuk sumber pendanaan internal melalui pembiayaan operasional perusahaan seperti pembelian kembali saham, pengambilalihan kepemilikan saham, pengembangan perusahaan melalui kegiatan investasi dan pemeliharaan asset

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Permata, *et al.* (2018) menunjukkan *cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asett Terhadap Price Book Value*

Rasio profitabilitas menurut Diana (2018:61) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset*. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan. Apabila *Return on asset* suatu perusahaan meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Awulle, *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sedangkan investor juga dapat merasakan dampak positif yang diberikan dengan mendapatkan return. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para

investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang saham. Artinya, perusahaan mempunyai prospek yang bagus sehingga mampu memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, M., & Jufrizen, J. (2019) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Perlu dilakukan peninjauan terhadap berbagai penelitian-penelitian terkait, yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan yang ingin dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

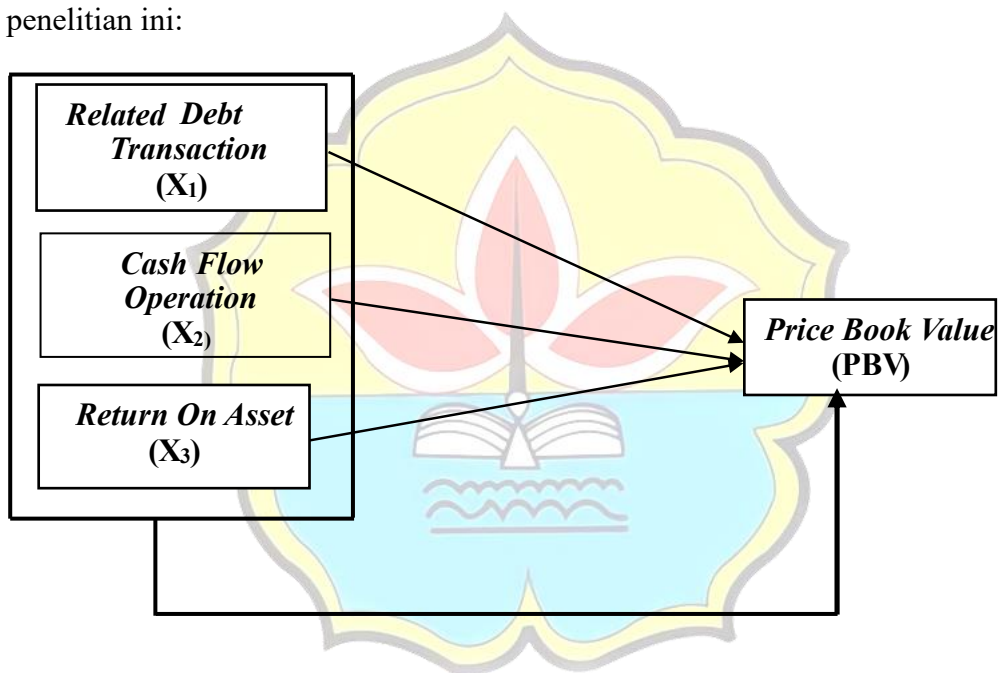
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil
1	Lisa Apriyanti, L. A. (Jurnal Untar) Vol. 2 No. 5 tahun 2022	Pengaruh Transaksi Istimewa, <i>Cash Flow Operation (CFO)</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Price Book Value (PBV)</i> Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)	Secara simultan variabel transaksi istimewa, CFO, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Alangkah tetapi secara parsial, transaksi istimewa tidak berpengaruh pada PBV, CFO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dan ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.
2	Shania dan Annisa (Jurnal E-jatsam), vo. 2 no. 3 tahun 2022	Pengaruh Tax Avoidance, Related Party Transaction Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Secara simultan variabel <i>DER</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan secara parsial, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap PBV. Sementara <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil
3	Lativa Dan Sofie. (Jurnal Ekonomi Trisakti) Vol. 3 No. 1 Tahun 2022	Pengaruh Political Connection, Related Party Transaction Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan Political Connection dan Related Party Transaction tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Radiman, R., & Athifah, T. (Jurnal Publik Ekonomi) vol. 2 no. 2 (2021).	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV) Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.	Secara parsial, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap PBV. Sementara <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
5	Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 196-203.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> .	Secara simultan, <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan secara parsial, <i>price earning ratio</i> (PER) tidak berpengaruh pada PBV sementara <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PBV.
6	Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Diponegoro Journal of Management, 6(1), 188-202.	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV), Dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening.	Variabel CR tidak berpengaruh terhadap PBV, variabel DER berpengaruh positif terhadap PBV, dan variabel ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel DPR tidak dapat mengintervensi variabel CR dengan PBV, tidak dapat mengintervensi variabel DER dengan PBV namun dapat mengintervensi variabel ROA dengan PBV.
7	Roselina, S., & Kanti, A. E- Journal Akuntansi Vol. 2 No. 3 tahun 2022.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Related Party Transaction</i> dan Variabel Keuangan Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	<i>ROA</i> dan <i>DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sedangkan <i>tax avoidance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Sedangkan variabel <i>CR</i> , <i>firm size</i> , <i>dividend payout ratio</i> , keputusan investasi, dan <i>related party transaction</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2.1.14 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Karena memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) adalah hal penting yang harus dicapai untuk perencanaan jangka panjang yang lebih matang. Maka dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan sejumlah modal tambahan untuk mengembangkan perusahaan yang bergantung pada kebijakan pengelolaannya. Berikut ini adalah gambaran model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.15 Hipotesis

1. Diduga *related debt transaction* (RDT), *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Diduga *related debt transaction* (RDT), *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sumber data pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri makanan dan

minuman yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022 sebanyak 14 perusahaan yang listing di BEI.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	14
2.	Jumlah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI dan memiliki data keuangan lengkap periode 2018-2022	11
3.	Jumlah perusahaan yang melakukan transaksi terhadap pihak istimewa Periode 2018-2022	6
4.	Jumlah perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian	6

Berdasarkan tabel 2.2 daftar pemilihan sampel, maka jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yang memenuhi persyaratan penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Dan unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan sampel selama 4 tahun, yaitu 2018-2022. Sehingga yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabelnya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

2.2.5 Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Karena variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y_{it} = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it}	= <i>Price Book Value (PBV)</i>
β	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta
X_{1it}	= <i>Realted Debt Transaction (RDT)</i>
X_{2it}	= <i>Cash Flow Operation (CFO)</i>
X_{3it}	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
i	= Entitas ke-i
t	= Period ke-t
e	= <i>Error</i>

2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian:

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari

residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas.

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2.2.7 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2.2.8 Uji Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \Rightarrow$ *Realted Debt Transaction, Cash flow operation (CFO) dan Return on asset (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \Rightarrow$ *Realted Debt Transaction, Cash flow operation*

(CFO) dan *Return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0 =$ *Realted Debt Transaction* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Price Book Value* (PBV).
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ *Realted Debt Transaction* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. $H_0 : \beta_2 = 0 =$ *Cash flow operation* (CFO) tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Price Book Value* (PBV).
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ *Cash flow operation* (CFO) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
3. $H_0 : \beta_3 = 0 =$ *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).
4. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.9 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Related Debt Transaction</i> (X ₁)	<i>Related debt transaction</i> (PRT) merupakan hasil dari total jumlah utang pihak istimewa dibagi dengan total utang perusahaan. (Kasmir (2014: 135)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Liability}}$	Kali	Rasio
2	<i>Cash Flow Operation</i> (CFO) (X ₂)	Merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu dari kegiatan operasi yang dihitung menggunakan metode langsung (Trisnawati, 2009)	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio
3	<i>Return On Aset</i> (ROA) (X ₅)	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asets yang digunkana dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio
4	<i>Price Book Value</i> (PBV) (Y)	merupakan alat ukur ratio seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku dari saham (Fahmi, 2012:83).	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman instrument Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah instrument atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta

kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah instrume kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM.

(Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

3.2 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.1 PT. Delta Jakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia . Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk (31-Mei-2022), yaitu: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (26,25%).

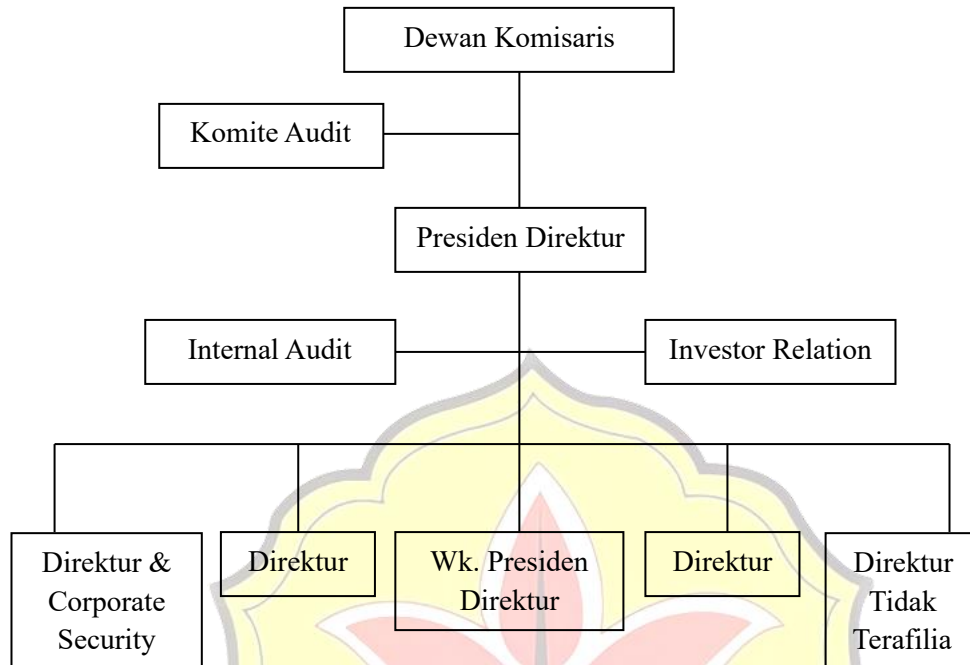
Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Delta Djakarta Tbk adalah Mr. Ramon S. Ang dan Mr. INIGO U. ZOBEL. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha DLTA adalah melakukan produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

3.2.1.1 Gambaran Struktur Organisasi Pt. Delta Jakarta Tbk

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Delta Jakarta Tbk



Sumber: www.deltajakarta.com

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Delta Jakarta Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

6. *Director & Cooperate Security*

Mereka akan melakukan audit terhadap tata kelola perusahaan, membantu menyelesaikan masalah perencanaan suksesi, dan membantu direktur dengan pelatihan dan program orientasi.

7. *Direktur*

Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan.

8. *Wakil presiden direktur*

Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi. 2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

9. *Direktur tidak terafiliasi*

Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, menyatakan bahwa kelembagaan dewan komisaris merupakan salah satu organ perseroan selain RUPS dan direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Untuk menjamin pelaksanaan Good Corporate governance (GCG) maka perlunya pembentukan komisaris independen.

3.2.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

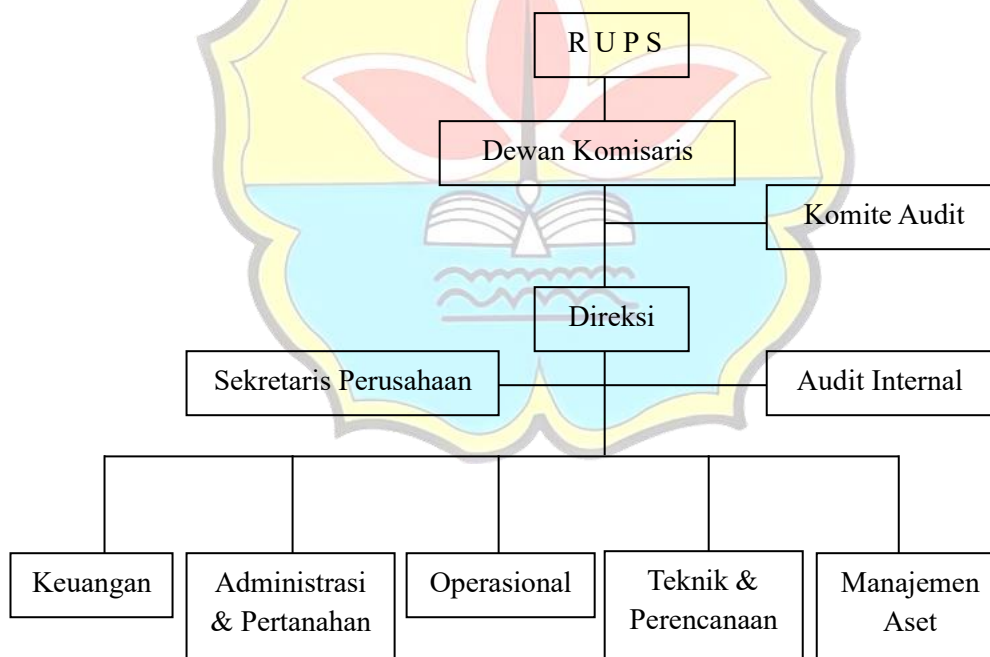
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari *PT. Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd.* yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan

mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja local.

3.2.2.1 Gambaran Struktur Organisasi Pt. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Sumber: www.indofoodcbpsuksesmakmur.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa bukubuku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

5. Audit Internal

Audit Internal adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

6. Keuangan

Menyusun laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

7. Administrasi

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

8. Operasional

Membuat anggaran untuk proyek, membuat laporan COO, memeriksa setiap proses, merancang kebijakan baru, menyelesaikan analisis data, melacak inventaris

9. Teknik

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin

10. Manajemen aset

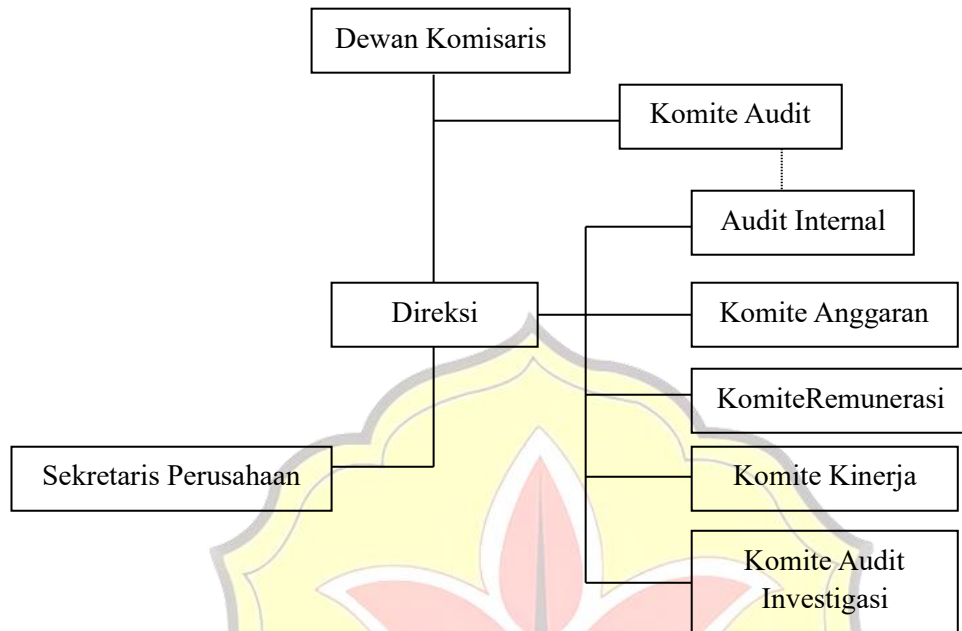
Membuat perencanaan kerja dan anggaran kerja bulanan atau tahunan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada departemen Asset Management Asset, Management juga mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap safety stock dan melakukan kegiatan administrasi pada gudang asset, Melakukan pengawasan terhadap rencana kerja dan anggaran kerja yang telah dibuat

3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indofood Sukses Makmur adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

3.2.3.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber: www.Indofood Sukses Makmur.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait

dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

5. Komite Anggaran

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

6. Komite Remunirasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan

kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

7. Komite kinerja

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

8. Komite audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

3.2.4 PT. Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

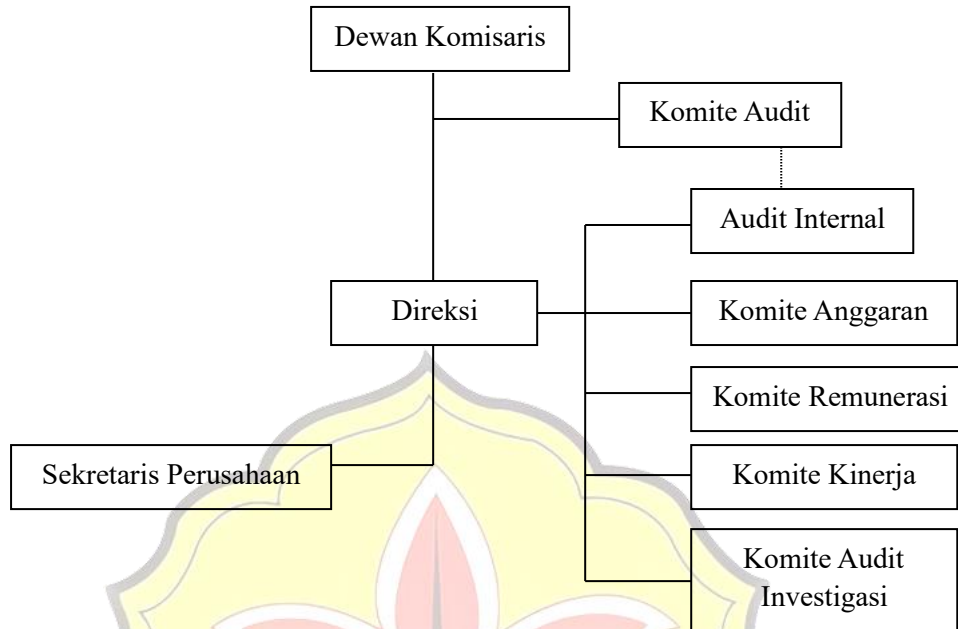
PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Pebruari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jarring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, philiphines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy.

3.2.4.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi Pt. Mayora Indah Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber: www.mayoraindah.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi

audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

5. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite Anggaran

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

7. Komite Remunirasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

8. Komite kinerja

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

9. Komite audit

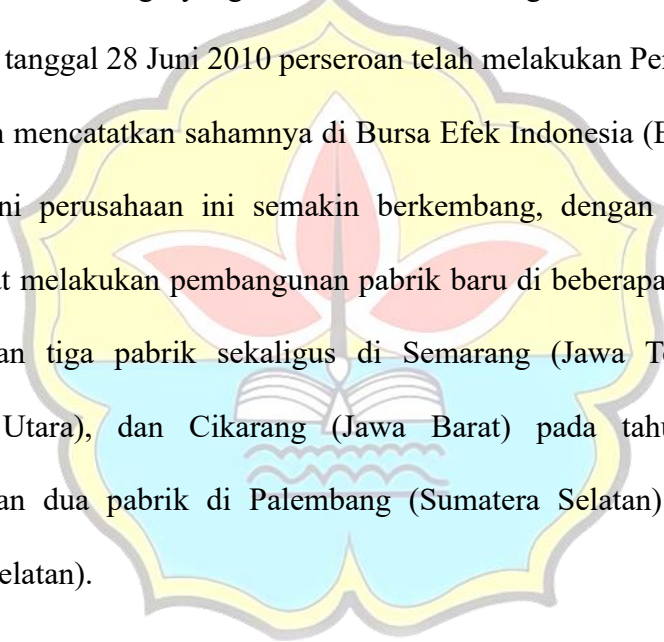
Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

3.2.5 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan

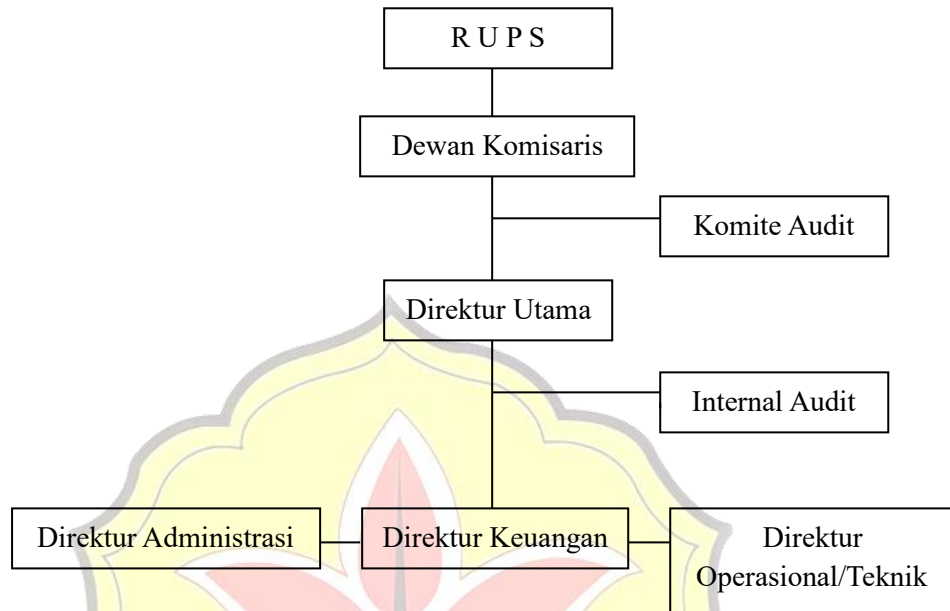
nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai di situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usaha-nya dengan membuka pabrik ke-tiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).



3.2.5.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk



Sumber: www.niponindosarocorporindo.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Nipon Indosari Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi

audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3. Keuangan

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

4. Administrasi

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

5. Komite audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

6. Teknik

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin

3.2.6 PT. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

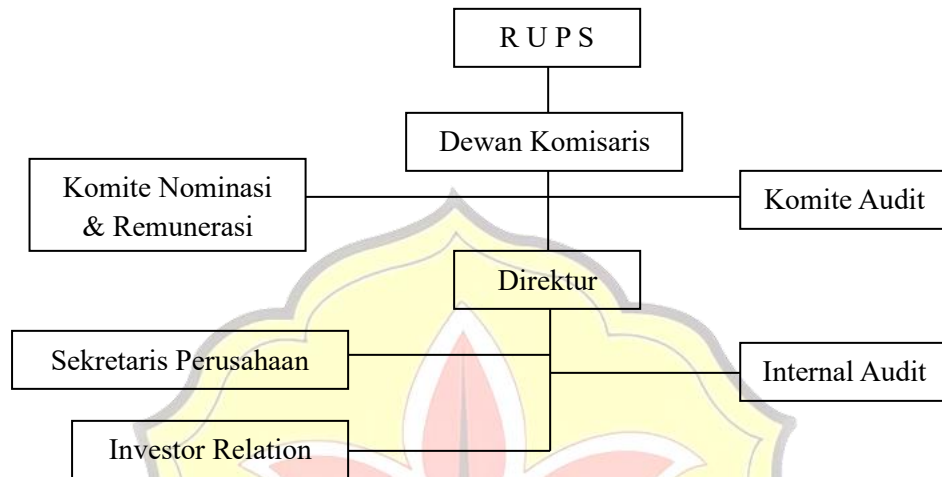
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3.2.6.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk



Sumber: www.sekarlaut.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait

dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite nominasi

Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi

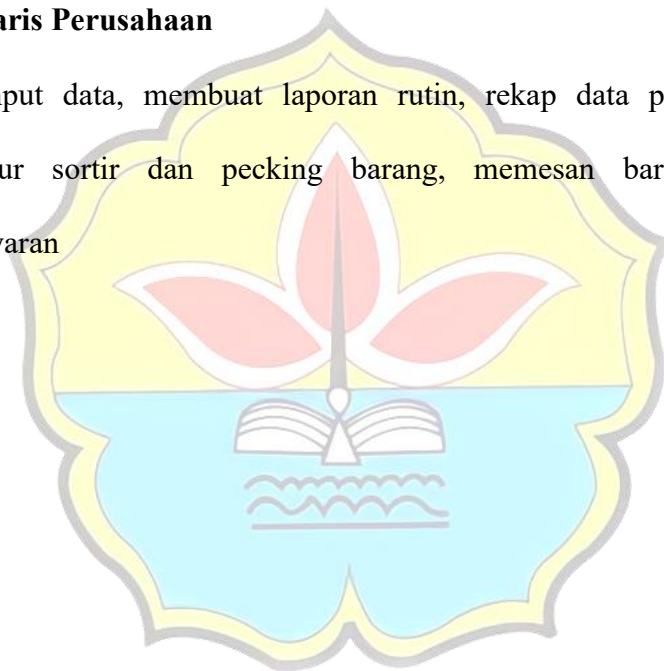
yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, meyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mangatur pembayaran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Related Debt Transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistic, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Untuk memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data

terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas Nilai Asymp Sig $0,103 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22832193
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.137
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Nilai Tolerance $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.706	.331		5.153	.000		
	RDT	1.358	.244	.909	5.566	.000	.640	1.562
	CFO	.080	.073	.157	1.107	.278	.847	1.180
	ROA	-.317	.127	-.382	-2.492	.019	.726	1.377

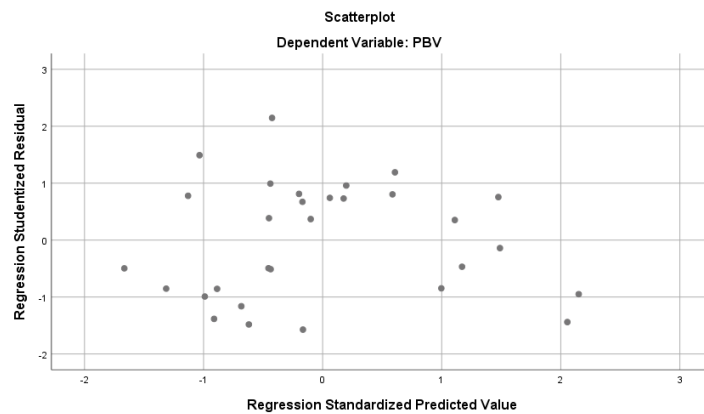
a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel independen, yaitu RDT (X_1) sebesar 1,562 CFO (X_2) sebesar 1,180 ROA (X_3) sebesar 1.377 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Run Test.

Untuk mengetahui apakah data residual memiliki gejala autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai signifikan uji *Run Test* lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji run test, dapat dilihat dari Tabel 4.3 dibawah Nilai Asymp Sig 0,116 lebih besar dari 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02490
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	9
Z	-2.415
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116
a. Median	

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS versi 25 hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.706	.331		5.153	.000		
	RDT	1.358	.244	.909	5.566	.000	.640	1.562
	CFO	.080	.073	.157	1.107	.278	.847	1.180
	ROA	-.317	.127	-.382	-2.492	.019	.726	1.377

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,706 + 1,358X_1 + 0,080X_2 - 0,317X_3$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta pada angka 1,706 menunjukkan bahwa jika variabel *Related debt transaction* (RDT), *cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka *price book value* (PBV) akan bernilai tetap sebesar 1,706.
2. Variabel tingkat *Related debt transaction* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,358. Jika diasumsikan variabel independen lain bernilai konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Related debt transaction* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *price book value* (PBV) sebesar 1,358.
3. Variabel *cash flow operation* (CFO) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,080. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *cash flow operation* (CFO) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *price book value* (PBV) sebesar 0,080.
4. Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0,317. Jika diasumsikan variabel independen lain bernilai konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *price book value* (PBV) sebesar -0,317.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.894	3	.631	10.857	.000 ^b
	Residual	1.512	26	.058		
	Total	3.406	29			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), RDT, CFO, ROA						

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10,857 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} sebesar 10,857 > F_{tabel} yaitu 2,98. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa RDT, CFO dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.706	.331		5.153	.000		
	RDT	1.358	.244	.909	5.566	.000	.640	1.562
	CFO	.080	.073	.157	1.107	.278	.847	1.180
	ROA	-.317	.127	-.382	-2.492	.019	.726	1.377
a. Dependent Variable: PBV								

Dari tabel 4.7 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel RDT (X_1), CFO (X_2) ROA (X_3), Terhadap

PBV dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel *RDT* (X_1) dan *CFO* (X_2) mempunyai arah positif, variabel *ROA* (X_3) mempunyai arah negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Related Debt Transaction* (*RDT*) Terhadap *Price Book Value* (*PBV*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,566 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($5,566 > 2,05553$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *RDT* berpengaruh secara signifikan terhadap *PBV*.

2. Pengaruh *Cash Flow Operation* (*CFO*) Terhadap *Price Book Value* (*PBV*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 1,107 dengan nilai sig sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari pada nilai *t* tabel ($1,107 < 2,05553$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,278 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (*PBV*)

3. Pengaruh *Return On Asset* (*ROA*) Terhadap *Price Book Value* (*PBV*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,492 dengan nilai sig sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($-2,492 > 2,05553$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value* (PBV)

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.505	.24113	1.005
a. Predictors: (Constant), RDT, CFO, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Nilai *R Square* sebesar 0,556 ini menjelaskan bahwa variabel X *RDT* (X_1), *CFO* (X_2) dan *ROA* (X_3) mampu mempengaruhi variabel PBV (Y) sebesar 0,556 atau 55,60%. Sedangkan sisanya 44,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Realted debt transaction* (RDT), *Cash flow operation* (CFO) dan *Return on asset* (ROA) Terhadap *Price Book Value* (PBV) Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel *Realted debt transaction* (RDT), *Cash flow operation* (CFO) dan *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10,857 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $10,857 > F_{tabel}$ yaitu 2,96. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. *Realted debt transaction* (RDT), *Cash flow operation* (CFO) *Return on asset* (ROA) mempunyai hubungan yang positif terhadap *price book value* (PBV). Hal ini karena Transaksi dilakukan antara pihak-pihak dalam kontrol yang sama sehingga biaya kontraktual dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat daripada transaksi pihak yang tidak terkait. Terkait transaksi pihak ketiga dapat diukur dengan jumlah transaksi pihak terkait yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk mengukur transaksi istimewa digunakan variabel *debt related transaction* (Debt PRT) yang merupakan hasil dari total jumlah utang pihak istimewa dibagi dengan total utang perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat sinyal positif atau negatif kepada perusahaan. Sebuah perusahaan ingin laporan keuangannya disajikan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa itu dalam kondisi baik.

Sedangkan *Cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. *Cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Price Book Value (PBV) yang tinggi membuat *Price Book Value* (PBV) juga tinggi. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) sangat penting artinya bagus suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalakan *Price Book Value* (PBV) berarti juga memaksimalkan tingkat produktifitas perusahaan demi kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa (2022) yang menyatakan Secara simultan variabel transaksi istimewa, CFO, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

2. Pengaruh *Realted debt transaction* (RDT) Terhadap *Price Book Value* (PBV) Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis, dimana hasil *Realted debt transaction* (RDT) berpengaruh signifikan terhadap *price*

book value (PBV). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,566 > t_{tabel} 2,05553$. *Realted debt transaction* (RDT) berpengaruh terhadap *price book value* (PBV). Hal ini karena semakin tinggi total asset dalam perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai asset yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset perusahaan untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas.

Hal ini juga ditengarai tidak semua transaksi pihak berelasi diungkapkan oleh perusahaan meskipun telah diatur di dalam PSAK (*mandatory*) karena bisa menimbulkan sinyal bagi investor, oleh karena itu perusahaan sering untuk menutup nutupi informasi yang bisa menjadi sinyal buruk bagi perusahaan dengan lebih banyak memberikan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi mengalami keuntungan (Kirmani dan Rao; 2000). Sehingga dengan adanya hal ini maka dapat dikatakan bahwa variabel *Realted debt transaction* (RDT) dalam bertransaksi dengan pihak berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa (2022) yang menyatakan secara parsial, transaksi istimewa berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

3. Pengaruh *Cash flow operation* (CFO) Terhadap *Price Book Value* (PBV) Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis dapat diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,107 dengan nilai sig sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1,107 < 2,05553$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,278 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). *Cash flow operation* (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV).

Hal ini karena *cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. *Cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2018) menunjukkan *cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kenyataan nya *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Hal ini dikarenakan laporan arus kas mempunyai beberapa manfaat dalam memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan. Jika

digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam *aset neto netitas*, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah, Informasi arus kas berguna untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Pengaruh *Return on asset (ROA)* terhadap *Price Book Value (PBV)* secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,492 dengan nilai sig sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel (-2,492 > 2,05553) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *return on asset (ROA)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *price book value (PBV)*

Return on asset (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *price book value (PBV)* karena *Price Book Value (PBV)* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan *Price Book Value (PBV)* (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). *Price Book Value (PBV)* yang tinggi membuat *Price Book Value (PBV)* juga tinggi. *Price Book Value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada

kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) sangat penting artinya bagus suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Lativa dan Sofie. (2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Jika terjadi peningkatan pada laba perusahaan sampel ikut mendorong meningkatnya nilai buku perusahaan, peningkatan nilai buku perusahaan membuat harga pasar saham yang beredar dipasar ikut meningkat. Kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang maksimal dipercaya oleh investor untuk menanamkan modalnya sehingga ikut membuat naiknya nilai pasar saham. Ketika kemampuan pengelolaan aset yang ikut menurun maka harga pasar saham menjadi menurun karena profit sharing yang diharapkan oleh investor mungkin tidak bisa terealisasi dikarenakan laba yang tidak bertumbuh dikarenakan penjualan menurun yang timbul dari dampak kebijakan luar negeri serta harga batubara yang tidak dapat diprediksi serta beban yang harus dibayar pada periode tersebut juga ikut membuat kurangnya laba bersih pada tahun tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

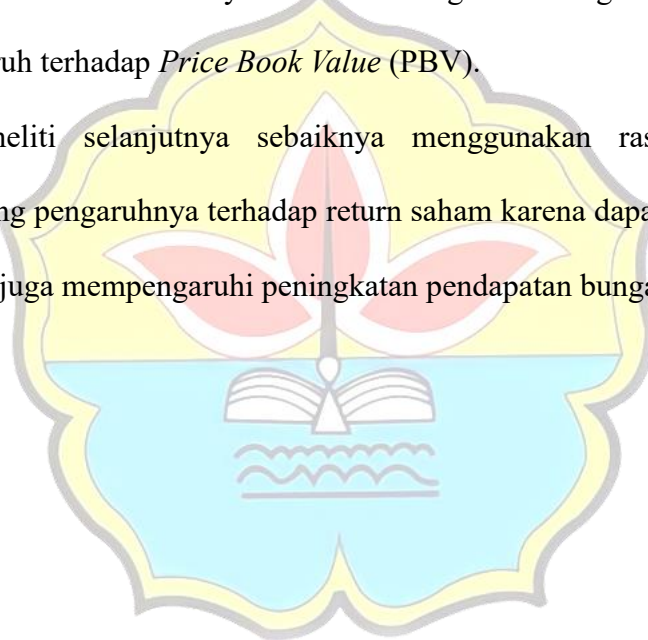
1. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan, dimana *Related debt transaction* (RDT), *cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10,857 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $10,857 > F_{tabel}$ yaitu 2,96.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan menyatakan *Realted debt transaction* (RDT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* (PBV). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu 0,000 $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,566 > t_{tabel}$ 2,05553. Sedangkan variabel *Cash Flow Operation* diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,107 dengan nilai sig sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1,107 < 2,05553$) dan nilai signifikan lebih besar daripada α ($0,278 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakah bahwa uji hipotesis dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -2,492 dengan nilai sig sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih

besar dari pada nilai t tabel ($-2,492 > 2,05553$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *return on asset* (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *price book value* (PBV)

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai-nilai yang berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap return saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpi dkk. 2018. Pengaruh CR dan Total Asset Terhadap ROA Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 17 No 2.
- Angellina. 2019. Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap ROA, Kinerja Pasar Risiko dan Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15 No 3
- Annisa, R., & Chabachib, M. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188-202.
- Arna dkk, 2019. The Effect of Related Party Transactions through Opportunistic Behaviour Management to Increase Firm Value. *Journal Of Finance and Banking Review*, Vol 4 No 2.
- Arnida dkk. 2013. Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 5 No 1.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada, Edisi 4, Yogyakarta. 2001.
- Dresti, A., & Fau, D. P. (2021). Analisis perbandingan pengaruh pengungkapan dan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan pada sektor properti. *Jurnalku*, 1(2), 70-84.
- Drasono Prawironegoro, Dewi Utari. 2016. *Manajemen SDM Abad 21 (Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Efendi dkk. 2017. Pengaruh DER dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas ROA) di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1 No 2.
- Eksandy, A., & Abbas, D. S. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 187-202.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, Malayu Sp. 2006. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartanti, P. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price To Book Value (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF E.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF E
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Jian, M., Wong, T. J. 2010. Propping through related party transactions. *Review of Accounting Studies* 15.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mamduh dan Abdul. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 Penyajian. Laporan Keuangan Pendapatan dan Beban.
- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23-38.
- Roselina, S., & Kanti, A. (2022). Pengaruh *Tax Avoidance, Related Party Transaction* dan Variabel Keuangan Terhadap *Price to Book Value (PBV)*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 267-280.

Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196-203.

Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group

Siswanto, H. B (2009), *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sitepu dkk. 2017. Pengaruh cash flow operation (CFO) Terhadap Profitabilitas Emiten Kompas 100 di BEI. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol 8 No 3.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers



LAMPIRAN 1
TABULASI DATA Debt RDT
(Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun	Debt From The Parties	Liability by The Company	DEBT RDT (%)
DLTA	2018	933.870	239.353	3.90
	2019	952.395	212.420	4.48
	2020	484.615	205.681	2.36
	2021	71.007	298.548	0.238
	2022	101.007	292.302	0.35
ICBP	2018	410.474	11.660	35.20
	2019	72.755	12.038	6.04
	2020	170.310	53.270	3.19
	2021	284.863	92.724	3.072
	2022	360.679	92.814	3.89
INDF	2018	573.340	38.233	14.99
	2019	714.340	41.182	17.35
	2020	65.398	46.620	1.40
	2021	122.736	92.724	1.32
	2022	125.161	92.814	1.35
MYOR	2018	71.270	9.049	7.88
	2019	73.028	9.137	7.99
	2020	89.728	8.506	10.55
	2021	97.816	8.557	11.43
	2022	140.997	10.558	13.35
ROTI	2018	64.860	1.476	43.94
	2019	64.120	1.589	40.35
	2020	51.298	1.224	41.91
	2021	77.922	1.341	58.11
	2022	83.001	1.663	49.91
SKLT	2018	11.814	408	28.96
	2019	11.066	410	26.99
	2020	10.518	366	28.74
	2021	13.434	347	38.71
	2022	2.681	378	7.09

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA CASH FLOW OPERASI
(Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Asset	CFO (%)
DLTA	2018	342.493	1.523.517	22,48
	2019	274.364	1.425.983	19,24
	2020	246.905	1.225.580	20,15
	2021	256.054	1.308.722	19,57
	2022	123.359	1.243.924	9,92
ICBP	2018	4.653.375	34.367.153	13,54
	2019	7.398.161	38.709.314	19,11
	2020	9.336.780	103.588.325	9,01
	2021	5.549.363	118.066.628	4,70
	2022	5.403.240	113.618.363	4,76
INDF	2018	5.935.829	96.537.796	6,15
	2019	13.344.494	96.198.559	13,87
	2020	13.855.497	163.136.516	8,49
	2021	8.632.038	179.356.193	4,81
	2022	7.216.918	183.743.995	3,93
MYOR	2018	459.273	17.591.706	2,61
	2019	3.303.864	19.037.918	17,35
	2020	3.715.832	19.777.500	18,79
	2021	952.982	19.917.663	4,78
	2022	355.322	22.497.488	1,58
ROTI	2018	295.922	4.393.810	6,73
	2019	479.788	4.682.083	10,25
	2020	486.591	4.452.166	10,93
	2021	506.227	4.191.284	12,08
	2022	496.003	4.178.970	11,87
SKLT	2018	14.653	747.293	1,96
	2019	55.384	790.845	7,00
	2020	99.975	773.863	12,91
	2021	188.123	889.125	21,16
	2022	2.358	936.612	0,25

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA RETURN ON ASSET
(Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
DLTA	2018	338.129	1.523.517	22,19
	2019	317.815	1.425.983	22,28
	2020	123.465	1.225.580	10,07
	2021	141.488	1.308.722	10,8
	2022	181.045	1.243.924	145,5
ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	13,55
	2019	5.360.029	38.709.314	13,84
	2020	7.418.574	103.588.325	7,16
	2021	6.241.138	118.066.628	5,28
	2022	4.420.740	113.618.363	3,89
INDF	2018	4.961.851	96.537.796	5,13
	2019	5.902.729	96.198.559	6,13
	2020	8.752.066	163.136.516	5,36
	2021	8.050.720	179.356.193	4,48
	2022	8.126.918	183.743.995	4,42
MYOR	2018	1.760.434	17.591.706	10,00
	2019	2.039.404	19.037.918	10,71
	2020	2.098.168	19.777.500	10,60
	2021	1.002.691	19.917.663	5,03
	2022	1.112.198	22.497.488	4,94
ROTI	2018	127.171	4.393.810	2,89
	2019	236.518	4.682.083	5,05
	2020	168.610	4.452.166	3,78
	2021	209.734	4.191.284	5,00
	2022	262.978	4.178.970	6,29
SKLT	2018	31.954	747.293	4,27
	2019	44.943	790.845	5,68
	2020	45.520	773.863	5,88
	2021	44.602	889.125	5,01
	2022	46.338	936.612	4,94

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA PRICE TO BOOK VALUE
(Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (dalam ribuan)	Total Ekuitas	Total Saham beredar	PBV (dalam kali)
DLTA	2018	5.337	1.284.163	800	3,328
	2019	6.804	1.213.563	800	4,489
	2020	4.806	1.019.898	800	3,773
	2021	3.760	1.010.174	800	2,982
	2022	3.798	951.621	800	3,195
ICBP	2018	8.810	22.707.150	11.662	4,524
	2019	10.701	26.671.104	11.662	4,679
	2020	10.043	50.318.053	11.662	2,328
	2021	8.950	54.723.863	11.662	1,907
	2022	7.525	55.993.408	11.662	1,567
INDF	2018	6.739	49.916.800	8.780	1,185
	2019	7.323	54.202.488	8.780	1,186
	2020	6.967	79.138.044	8.780	0,772
	2021	6.725	86.632.111	8.780	0,681
	2022	6.053	90.929.707	8.780	0,584
MYOR	2018	2.697	8.542.544	22.358	7,058
	2019	2.423	9.899.940	22.358	5,472
	2020	2.211	11.271.468	22.358	4,386
	2021	2.560	11.360.031	22.358	5,039
	2022	1.745	11.939.128	22.358	3,268
ROTI	2018	1.108	2.916.901	1.549	0,589
	2019	1.274	3.092.597	1.549	0,638
	2020	1.248	3.227.671	1.549	0,599
	2021	1.352	2.849.419	1.549	0,735
	2022	1.295	2.515.208	1.549	0,798
SKLT	2018	1.273	339.236	690	2,592
	2019	1.535	380.381	690	2,787
	2020	1.564	406.954	690	2,655
	2021	1.861	541.837	690	2,372
	2022	2.110	558.406	690	2,610

Rata-rata Harga Penutupan (*Close Price*) Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	KODE EMITEN	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	DLTA	5337	6804	4806	3839	3833
2	ICBP	8810	10701	10043	8682	8801
3	INDF	6739	7323	6967	6418	6470
4	MYOR	2697	2423	2211	2442	1959
5	ROTI	1108	1274	1248	1359	1296
6	SKLT	1273	1535	1564	2420	1950

LAMPIRAN 5 TABULASI DATA *PRICE CLOSE* PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	6.000	7.700	6.950	4.400	4.250
Low	4.510	5.400	3.700	3.670	3.640
Close	5.337	6.804	4.806	3.839	3.833
Close*	5.357	6804	4.806	3.389	3.833

LAMPIRAN 6 TABULASI DATA *PRICE CLOSE* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	10.825	10.701	11.900	9.900	10.450
Low	7.900	8.950	7.750	7.625	7.050
Close	8.810	10.701	10.043	8.682	8.801
Close*	8.810	10.701	10.043	8.682	8.801

**LAMPIRAN 7 TABULASI DATA PRICE CLOSE PT. Indofood Sukses
Makmur (INDF)**

ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	8.125	8.050	8.300	7.025	7.250
Low	5.500	5.850	5.000	5.750	5.725
Close	6.739	7.323	6.967	6.418	6.470
Close*	6.739	7.323	6.967	6.418	6.470

**LAMPIRAN 8 TABULASI DATA PRICE CLOSE PT. Mayora Indah Tbk.
(MYOR)**

ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	3.240	2.750	2.940	2.940	2.600
Low	2.090	1.950	1.360	1.995	1.485
Close	2.697	2.423	2.211	2.442	1.959
Close*	2.697	2.423	2.211	2.442	1.959

**LAMPIRAN 9 TABULASI DATA PRICE CLOSE PT. Nippon Indosari
Corpindo Tbk. (ROTI)**

ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	1.315	1.165	1.400	1.615	1.450
Low	905	1.395	1.079	1.260	1.215
Close	1.108	1.274	1.248	1.359	1.296
Close*	1.108	1.274	1.248	1.359	1.296

**LAMPIRAN 10 TABULASI DATA PRICE CLOSE PT. Sekar Laut Tbk
(SKLT)**

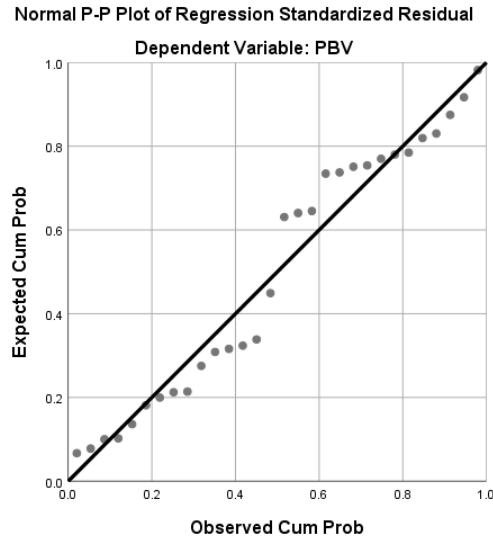
ACTION TRADED	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Price (Rupiah)					
High	1.273	1.535	1.561	2.420	1.950
Low	1.273	1.535	1.569	2.420	1.950
Close	1.273	1.535	1.564	2.420	1.950
Close*	1.273	1.535	1.564	2.420	1.950

LAMPIRAN
1. DATA

Perusahaan	Tahun	RDT	CFO	ROA	PBV
	2018	3.90	22,48	22,19	3,328
	2019	4.48	19,24	22,28	4.489
DLTA	2020	2.36	20,15	10,07	3,773
	2021	0.238	19,57	10,8	3,043
	2022	0.35	9,92	145,5	3,255
	2018	35.20	13,54	13,55	4,525
	2019	6.04	19,11	13,84	4,679
ICBP	2020	3.19	9,01	7,16	2,328
	2021	3.072	4,70	5,28	1,850
	2022	3.89	4,76	3,89	1,833
	2018	14.99	6,15	5,13	1,185
	2019	17.35	13,87	6,13	1,186
INDF	2020	1.40	8,49	5,36	0,773
	2021	1.32	4,81	4,48	0,650
	2022	1.35	3,93	4,42	0,625
	2018	7.88	2,61	10,00	7.059
	2019	7.99	17,35	10,71	5,472
MYOR	2020	10.55	18,79	10,60	4,386
	2021	11.43	4,78	5,03	4,806
	2022	13.35	1,58	4,94	3,669
	2018	43.94	6,73	2,89	0,589
	2019	40.35	10,25	5,05	0,638
ROTI	2020	41.91	10,93	3,78	0,599
	2021	58.11	12,08	5,00	0,739
	2022	49.91	11,87	6,29	0,799
	2018	28.96	1,96	4,27	2,592
	2019	26.99	7,00	5,68	2,787
SKLT	2020	28.74	12,91	5,88	2.655
	2021	38.71	21,16	5,01	3,085
	2022	7.09	0,25	4,94	2,412

LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGy
-2.397940009	-0.6478175	-0.6537644	0.5221244
-2.397940009	-0.7166988	-0.6519406	0.6521495
-2.698970004	-0.6968039	-0.9967937	0.5766742
-3.698970004	-0.7077439	-0.9661261	0.4744728
-3.522878745	-1.0043648	-0.8370057	0.5045382
-1.455931956	-0.8696662	-0.8678716	0.6555863
-2.22184875	-0.7189666	-0.8586474	0.6701564
-2.522878745	-1.0457575	-1.1449899	0.3669127
-2.522878745	-1.3279021	-1.2768646	0.2804193
-2.397940009	-1.3187588	-1.4099499	0.1951426
-1.823908741	-1.2146702	-1.2890538	0.0738432
-1.769551079	-0.8569852	-1.2121146	0.0741643
-3	-1.0705811	-1.2704384	-0.111845
-3	-1.3187588	-1.3478794	-0.1664921
-3	-1.4089354	-1.3542831	-0.2332406
-2.096910013	-1.5850267	-0.9996874	0.8487402
-2.096910013	-0.7594508	-0.9701173	0.7381674
-1.958607315	-0.7258422	-0.9743296	0.6420548
-2.045757491	-1.3187588	-1.2980695	0.702307
-1.886056648	-1.79588	-1.3059479	0.5142693
-1.356547324	-1.1739252	-1.5384565	-0.2300849
-1.397940009	-0.9913998	-1.296571	-0.1948569
-1.37675071	-0.9625735	-1.4216818	-0.2223776
-1.236572006	-0.9172146	-1.300674	-0.1334828
-1.301029996	-0.924453	-1.2011492	-0.0980071
-1.537602002	-1.69897	-1.3689623	0.4136309
-1.568636236	-1.154902	-1.2454223	0.4451376
-1.537602002	-0.8894103	-1.2304602	0.4240482
-1.408935393	-0.6736641	-1.2996078	0.3751925
-2.15490196	-2.5228787	-1.3056142	0.4166471

2. HASIL UJI SPSS



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.505	.24113	1.005

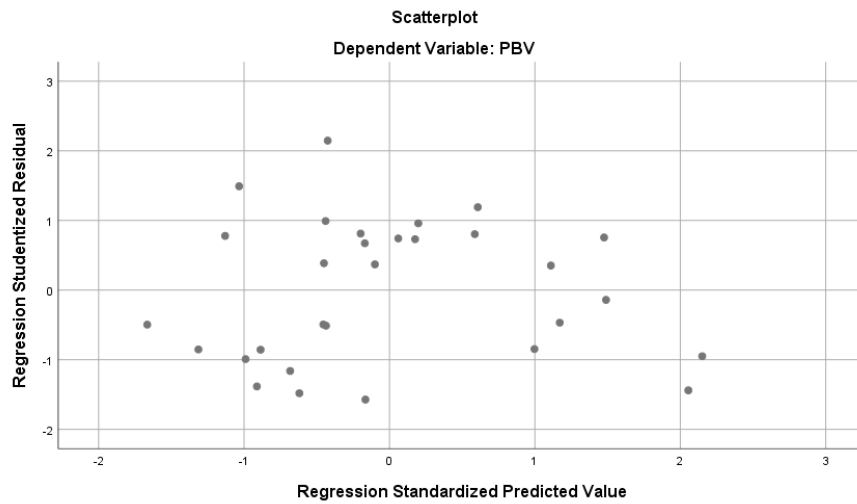
a. Predictors: (Constant), RDT, CFO, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.894	3	.631	10.857	.000 ^b
	Residual	1.512	26	.058		
	Total	3.406	29			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), RDT, CFO, ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.706	.331		5.153	.000		
	RDT	1.358	.244	.909	5.566	.000	.640	1.562
	CFO	.080	.073	.157	1.107	.278	.847	1.180
	ROA	-.317	.127	-.382	-2.492	.019	.726	1.377

a. Dependent Variable: PBV



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22832193
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.137
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.02490
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	9
Z	-2.415
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116
a. Median	